

PENGARUH PROFITABILITAS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Rizqa Fitri Amalia

Ramalia.amel@gmail.com

Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of profitability, Good Corporate Governance and Leverage on the firm value. Profitability was measured by Return on Assets (ROA), GCG was measured by institutional ownership and a board of independent commissioners. Furthermore, Leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER) and firm value referred to as Price to Book Value (PBV). The study applies quantitatively. The data were secondary, in the form of financial statements and company annual reports which were in the finance sector taken from the official website of Indonesia Stock Exchange, i.e. www.web.idx.com, and the related company's official sites. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, 255 samples from 51 companies were gained during 5 years of research period. The data analysis technique used descriptive statistical analysis, classical assumption test, and multiple linear regression. The result shows profitability, independent board commissionaire, and leverage affect the firm value. On the other hand, institutional ownership did not affect the firm value. In addition, the proportion of institutional ownership is greater and does not always give a significant contribution to the firm value.

Keywords: profitability, institutional ownership, independent commissioner board, and leverage.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), GCG diukur menggunakan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen. Leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dan Nilai Perusahaan diprosikan dengan Price to Book Value (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, serta data sekunder sebagai sumber data yang dikumpulkan melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia www.web.idx.com dan situs resmi perusahaan terkait. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 255 sampel dari total 51 perusahaan dan 5 tahun periode penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, dan Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Proporsi kepemilikan institusional yang besar tidak selalu memberikan kontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Leverage

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan harga yang akan dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan dijual (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Hal ini mencerminkan performa dan prospek masa depan perusahaan, yang berperan penting dalam memengaruhi persepsi pasar dan investor. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan, baik

dari segi kinerja saat ini maupun potensi pertumbuhannya. Pandangan pasar ini sangat penting karena memberikan indikasi tentang kesehatan keuangan dan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

Price to Book Value (PBV) adalah salah satu alat ukur utama yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. PBV membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham, memberikan gambaran tentang seberapa besar pasar menghargai aset perusahaan. Sukarya (2019) menyatakan bahwa PBV yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang lebih besar, sedangkan PBV mencerminkan nilai yang dapat diciptakan oleh perusahaan bagi para pemegang saham atas setiap dana yang diinvestasikannya dalam perusahaan. Perusahaan dengan rasio PBV yang tinggi menunjukkan perusahaan berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham yang ditunjukkan dari nilai saham yang tinggi.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor kunci yang secara teoritis memengaruhi penilaian nilai suatu perusahaan (Kasmir, 2016). Profitabilitas dapat dipahami sebagai kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dalam konteks penelitian ini, *Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai variabel independen untuk mewakili profitabilitas. Alasan utama pemilihan ROA sebagai proksi profitabilitas adalah karena rasio ini memiliki peran yang signifikan dalam mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. ROA menunjukkan rasio laba bersih yang dihasilkan dari penggunaan total aset perusahaan, sehingga memberikan gambaran jelas tentang efisiensi pengelolaan aset.

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur cara perusahaan dikelola, termasuk interaksi antara pengurus, pengawas, pemegang saham, dan berbagai pemangku kepentingan. GCG menekankan lima prinsip utama yang harus diterapkan untuk memastikan kelancaran tata kelola perusahaan. Pertama, transparansi, yang merujuk pada keterbukaan informasi kepada semua pihak terkait, sehingga keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Kedua, akuntabilitas, yaitu tanggung jawab pengurus dalam menjalankan fungsi mereka dengan baik. Ketiga, *responsibility*, yang menekankan pentingnya pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan masyarakat. Keempat, independensi, yang menjamin bahwa keputusan yang diambil tidak dipengaruhi oleh kepentingan luar. Terakhir, *fairness*, yang menjamin perlakuan yang adil dan wajar bagi semua pemegang saham dan pemangku kepentingan. Adapun beberapa pengukuran tata kelola perusahaan yang dapat digunakan seperti kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen.

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh entitas seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, atau pemilik institusional lainnya. Institusi-institusi ini memainkan peran penting dalam pasar saham karena mereka memiliki kapasitas finansial yang besar dan kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan perusahaan melalui hak suara mereka. Dengan demikian, kepemilikan institusional tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan yang signifikan bagi perusahaan, tetapi juga sebagai mekanisme pengawasan dan kontrol yang dapat mendorong tata kelola perusahaan yang lebih baik.

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan (Nurhaiyani, 2018). Dewan komisaris memiliki peran krusial dalam perusahaan, dengan tugas utama mengawasi kinerja perusahaan untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan.

Menurut Suryadi dan Irwandi (2021), *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara utang yang dimiliki perusahaan dan modal yang tersedia. Secara lebih spesifik, *Leverage* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan pinjaman atau utang dalam

mendanai aktivitas operasionalnya. Dengan menganalisis rasio *Leverage*, kita dapat mengevaluasi seberapa besar perusahaan mengandalkan utang dari sumber eksternal untuk mendapatkan tambahan modal. Dalam penelitian ini, rasio *Leverage* diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang digunakan untuk membandingkan antara dana yang berasal dari ekuitas atau modal pemilik perusahaan dan utang yang berasal dari pihak kreditur.

Sektor keuangan adalah tulang punggung perekonomian yang memberikan dukungan vital dalam alokasi sumber daya keuangan. Keberhasilan sebuah perusahaan keuangan bergantung pada kemampuan untuk mempertahankan nilai perusahaan yang tinggi, yang menjadi salah satu faktor utama yang menarik minat investor. Nilai perusahaan keuangan berkaitan erat dengan sejumlah faktor keuangan, terutama profitabilitas, tata kelola perusahaan yang baik serta *Leverage*. GCG merujuk pada sistem, aturan, dan kebijakan yang diterapkan perusahaan untuk memastikan pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.

Leverage yang mencerminkan tingkat utang perusahaan, juga memainkan peran kunci dalam penilaian nilai perusahaan. Penggunaan *Leverage* yang bijaksana memungkinkan perusahaan untuk memperluas operasionalnya dengan cepat tanpa harus mengandalkan modal sendiri. Meskipun *Leverage* dapat meningkatkan potensi keuntungan, terlalu banyak utang dapat menimbulkan risiko yang besar. Oleh karena itu, pengelolaan *Leverage* yang optimal sangat penting agar utang perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan beban bunga yang harus dibayar.

Dengan menganalisis hubungan antara profitabilitas, GCG, dan *Leverage*, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana ketiga faktor ini berkontribusi terhadap penilaian nilai perusahaan di sektor keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta bagi investor dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi dan strategis di dalam lingkungan pasar yang terus berubah. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori dan praktik di bidang keuangan, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor yang sangat penting ini. Sehingga dari penjelasan latar belakang diatas, maka penelitian ini adalah Pengaruh Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut : (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Penelitian ini bertujuan : (1) Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai Perusahaan, (3) Menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, (4) Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan adanya interaksi antara dua pihak utama dalam sebuah perusahaan, yaitu pemilik (pemegang saham) dan manajemen. Pemilik atau pemegang saham bertindak sebagai prinsipal yang memberikan mandat kepada manajemen, yang bertindak sebagai agen, untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan atas nama pemilik. Pada tahun 2010, Macintosh dan Quattrone mengembangkan konsep ini, menegaskan adanya pemisahan peran antara pemilik dan manajer. Pemegang saham berperan sebagai prinsipal

yang memberikan kewenangan kepada manajer, sedangkan manajer berfungsi sebagai agen yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan operasional dan strategis perusahaan.

Menurut teori ini, terdapat perbedaan tujuan dan preferensi antara prinsipal dan agen, terutama terkait dengan risiko. Prinsipal, yang berfokus pada peningkatan nilai perusahaan, mungkin memiliki pandangan berbeda dari agen yang lebih berfokus pada pencapaian target jangka pendek atau kompensasi pribadi. Meskipun kedua pihak bertindak rasional dalam mengejar kepentingannya, perbedaan tersebut dapat menimbulkan konflik yang dikenal sebagai masalah keagenan, di mana agen mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik pemilik.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memberikan informasi kepada pasar modal. Pada awalnya, teori ini muncul untuk mengatasi masalah asimetri informasi, di mana salah satu pihak memiliki lebih banyak informasi daripada pihak lain. Pada tahun 1973, teori sinyal berkembang menjadi teori keseimbangan sinyal, yang menekankan pentingnya penyampaian informasi dari satu pihak untuk mengungkapkan bagian informasi penting kepada pihak lain. Sinyal ini berfungsi sebagai alat untuk membangun kepercayaan di pasar modal, karena membantu mengurangi ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan investor. Dengan sinyal yang tepat, perusahaan dapat menarik perhatian investor dan meningkatkan reputasi di pasar.

Menurut Brigham dan Houston (2010:185), isyarat atau signal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen bisa memandang prospek perusahaan. Hasil informasi yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karena sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi pada pihak diluar perusahaan.

Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan memiliki peran krusial, karena dapat memengaruhi keputusan investasi dari pihak luar. Informasi ini penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyediakan gambaran tentang kondisi perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan, yang berpengaruh pada keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini mencakup aspek finansial, kinerja, serta prospek perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Bagi para pemegang saham, profitabilitas memiliki daya tarik yang signifikan karena mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan modal dan investasi yang diberikan. Tingkat profitabilitas memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan mengelola aset dan modal untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan dan harga sahamnya.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur melalui *Return on Assets*. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan dan bagaimana tingkat efektivitas manajemen dalam melakukan pengelolaan aset perusahaan (Kasmir, 2017). Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba bersih.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem pengelolaan perusahaan yang memastikan adanya keseimbangan antara hak, kewenangan, dan tanggung jawab di antara berbagai pihak yang terlibat, seperti pemegang saham, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan utama GCG adalah meminimalkan konflik kepentingan,

menciptakan tata kelola yang baik, di mana prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dapat diterapkan untuk memastikan perusahaan dikelola dengan optimal.

Penerapan GCG juga sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik dan investor terhadap perusahaan. Transparansi yang diberikan melalui laporan keuangan yang terbuka dan jelas membantu menciptakan kepercayaan, sementara akuntabilitas memastikan bahwa pihak manajemen bertanggung jawab atas keputusan dan kinerja mereka. Dengan adanya sistem GCG yang kuat, perusahaan diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengurangi risiko konflik kepentingan di antara pihak-pihak yang terlibat.

Kepemilikan Institusional

Menurut Tarjo (dalam Maulana, 2024), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi dan kepemilikan institusi lainnya. Investor institusional diharapkan dapat berpartisipasi dalam aktivitas internal perusahaan untuk mengawasi setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen.

Kepemilikan institusional biasanya berfungsi sebagai pengawas perusahaan untuk memastikan bahwa manajemen menjalankan operasionalnya dengan baik. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pemilik institusional, kemakmuran pemegang saham dapat terjamin. Kehadiran institusi-investor juga mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan strategis, yang pada akhirnya menguntungkan semua pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan (Nurhaiyani, 2018).

Komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk memantau kinerja perusahaan agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, mereka perlu menjalankan tugasnya secara independen, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pengawasan yang dilakukan bersifat adil dan tepat (Firdausy, 2023). Kehadiran komisaris independen sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang objektif, serta mendorong terwujudnya keadilan dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan.

Leverage

Leverage menggambarkan pemanfaatan utang oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Dengan kata lain, *Leverage* bisa diartikan sebagai ukuran untuk menilai sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam memperoleh aset, atau seberapa besar utang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. *Leverage* menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk menjaga keberlangsungan usahanya karena *Leverage* mengukur besarnya utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan (Kasmir, 2017).

Dalam penelitian ini *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri.

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009:233) nilai perusahaan adalah suatu kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Naiknya nilai perusahaan akan diikuti juga kemakmuran bagi pemegang saham, semakin tinggi suatu harga saham pada perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, sehingga muncul kesempatan bagi para investor untuk berinvestasi.

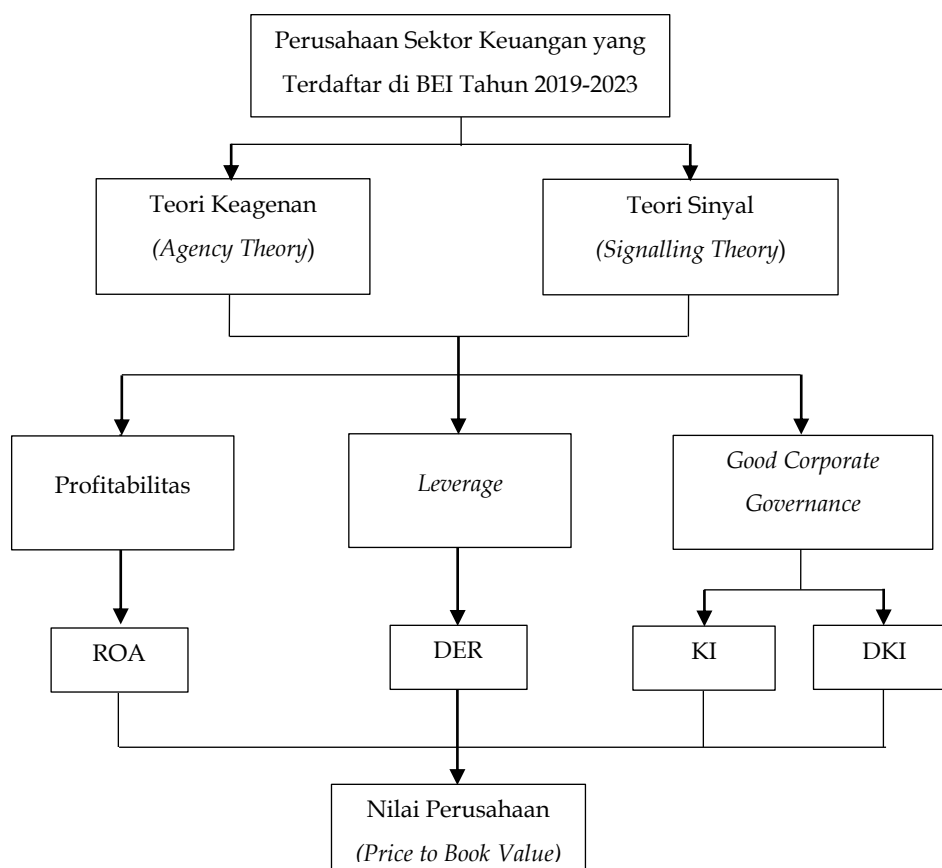
Pada penelitian ini, *Price to Book Value* (PBV) digunakan sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan. Menurut Wirianata (2019), PBV merupakan gambaran hubungan antara pasar saham dan nilai buku per lembar saham yang data digunakan untuk menentukan nilai saham di mana nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. PBV dapat menggambarkan perusahaan dipandang baik oleh para investor karena memiliki laba dan arus kas yang baik. Nilai PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepannya serta dapat menunjukkan tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin besar nilai rasio PBV berarti bahwa para pemodal menilai perusahaan semakin tinggi dibandingkan dana yang telah ditanamkan pada perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Maulana (2024) dan Putra (2020) sama sama menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Kedua, Hergianti (2020) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Rahmadani dan Rahayu (2017) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Thauziad dan Kholmi (2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Vaticasari dan Suryono (2022) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Keempat, Firdausy (2023) dan Putra (2020) sama sama menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Rerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual penelitian ini, terdapat hubungan antara berbagai elemen yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Nilai perusahaan sebagai variabel terikat diukur menggunakan PBV. Selain itu, profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROA, *Leverage* diukur melalui DER. Semua variabel ini diharapkan memberikan pengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan selama periode yang dianalisis. Berikut adalah rerangka konseptual pada penelitian ini:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio yang sering menjadi perhatian para investor adalah ROA. ROA mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Jika suatu Perusahaan memiliki ROA yang tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil mengoptimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan keuntungan. Dalam penelitian, profitabilitas sering kali terbukti memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Firda, et al (2021) mendukung temuan ini, di mana mereka menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja perusahaan di mata investor. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hergianti (2020) bahwa tingginya tingkat laba yang dihasilkan, berarti kemampuan perusahaan untuk melanjutkan aktivitasnya akan tetap tinggi di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan yang tergambarkan dari harga saham juga meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan positif antara ROA dan PBV.

H₁ : Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional memainkan peran yang sangat signifikan dalam proses pengambilan keputusan karena mereka biasanya adalah pemegang saham mayoritas. Selain itu, kepemilikan institusional juga bertindak sebagai pengawas yang memberikan kontrol terhadap manajemen dalam hal kebijakan keuangan perusahaan. Dengan demikian, keberadaan mereka sangat penting untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan menjalankan kebijakan yang menguntungkan bagi perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Berliani dan Riduwan (2017), terdapat hubungan positif antara tingkat kepemilikan institusional di sebuah perusahaan dengan nilai perusahaan itu sendiri. Ketika kepemilikan institusional meningkat, proses pengambilan keputusan dalam perusahaan menjadi lebih efisien karena manajemen berada di bawah pengawasan yang ketat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haruman (2008), yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan informasi ini, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Widyawati dan Rianto (2019) menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Laksmana (2024), yang menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa lebih banyak komisaris independen dalam struktur dewan dapat berkontribusi pada kinerja perusahaan di pasar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sanjaya (2018) juga mengungkapkan adanya hubungan positif antara dewan komisaris independen dan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak hanya penting untuk memastikan tata kelola perusahaan yang baik, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor dan, pada akhirnya, nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Berliani (2017), yang menegaskan bahwa jumlah dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari informasi tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *Leverage* mengindikasikan sejauh mana ekuitas atau modal perusahaan dibiayai melalui utang. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa proporsi aset perusahaan yang lebih besar didanai oleh utang. Dalam hal ini, investor cenderung lebih menyukai rasio *Leverage* yang lebih rendah karena hal itu menunjukkan bahwa laba perusahaan lebih banyak dialokasikan untuk pembagian dividen daripada untuk pembayaran utang. Dalam penelitian ini, tingkat *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Penelitian yang dilakukan oleh Awulle et al. (2018) menemukan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin kecil rasio ini, semakin besar kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dan hal ini berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Akibatnya, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan dengan rasio utang yang rendah. Penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan di atas yaitu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aisyah dan Wahyuni (2020) serta Piningrum dan Siahaan (2021) yang mengatakan *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan informasi ini, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄ : *Leverage* Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun periode 2019-2023. Perusahaan sektor keuangan merupakan bagian dari perekonomian yang berperan penting dalam pergerakan perekonomian negara. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian pada sektor keuangan dengan melihat seberapa besar pengaruh laba, *Leverage* dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian dimana dapat mewakili karakteristiknya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun periode 2019-2023, (2) Perusahaan yang laporan keuangannya lengkap selama periode tahun 2019-2023, (3) Perusahaan yang mengalami laba selama periode tahun 2019-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didapatkan secara resmi melalui situs web <https://www.idx.co.id/> dan situs web resmi masing-masing perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas sehingga variabel dependen dapat dikatakan sebagai akibat dari adanya perubahan pada variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV ini menggambarkan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Menurut Sukamulja dalam Maulana (2024), rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan terutama dalam menghasilkan laba yang akan menambah nilai perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Sartono (2010), ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh pihak selain dari pihak manajemen atau pengelola perusahaan misalnya seperti kepemilikan saham oleh pemerintah, dana pensiun, perusahaan investasi, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, dan institusi lainnya. Menurut Sutedi dalam Maulana (2024), kepemilikan institusional diukur dengan presentase kepemilikan saham oleh pihak institusional dari keseluruhan saham yang beredar yaitu dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Total saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris dalam perusahaan yang tidak berasal dari pihak yang memiliki hubungan secara khusus, seperti hubungan bisnis dan keluarga pemegang saham pengendali perusahaan, anggota direksi, dan dewan komisaris lain serta pemilik dari perusahaan itu sendiri. Menurut Widiantari dalam Laksmana (2024), dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total komisaris}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Jadi *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang. Pada penelitian ini, *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan komposisi penggunaan utang dan ekuitas, serta seberapa besar perbandingan penggunaan utang dibandingkan dengan ekuitas. Menurut Handoko dalam Laksmana (2024), DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data kuantitatif pada penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang relevan serta dapat dipahami. Dalam statistik deskriptif menyajikan olahan data berupa nilai rata-rata (*mean*), varian, standar deviasi, maksimum, minimum, *range*, dan kurtosis (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui normal atau tidaknya nilai residual pada suatu penelitian. Pengukuran uji normalitas terdapat dua jenis pengukuran yaitu menggunakan grafik dan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov. Pertama, menggunakan grafik yaitu digambarkan dengan normal probability plot, dimana titik-titik berada pada grafik yang mengikuti garis diagonal maka memiliki distribusi normal dan sebaliknya. Jika titik-titik tidak mengikuti garis diagonal serta menyebar jauh maka tidak terdistribusi normal. Kedua, uji statistik non-parametrik Kolmogorov-smirnov (Uji K-S) yaitu apabila nilai $K-S > \alpha = 0,05$ menunjukkan data terdistribusi normal dan nilai $K-S < \alpha = 0,05$ maka menunjukkan data terdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Tingginya tingkat korelasi antar sesama variabel independen dapat mengganggu hubungan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian, sehingga perlu adanya uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria yaitu jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018).

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji terjadi atau tidaknya kesamaan variance dan residual dari pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model pengamatan yang baik yaitu apabila *variance* dan residual pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homokedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji glejser dengan kriteria yaitu apabila nilai signifikan > 0,05 maka tidak ada pengaruh heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara periode penelitian (periode t) dengan periode sebelumnya (periode t-1). Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson dengan kriteria yaitu jika nilai D-W dibawah -2 menunjukkan terjadi autokorelasi positif. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Jika nilai D-W diatas +2 menunjukkan terjadinya autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis statistika yang menguji hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis linier berganda juga dapat menunjukkan arah hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen terdapat dua hubungan yaitu hubungan positif dan negatif. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DKI} + \beta_3 \text{KI} + \beta_4 \text{DER} + e$$

Keterangan :

- Y : Nilai perusahaan
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- ROA : Return of Assets
- DKI : Dewan komisaris independen
- KI : Kepemilikan institusional
- DER : Debt to Equity Ratio
- e : error atau kesalahan pengganggu

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi berfungsi untuk menganalisis seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi sendiri yaitu diantara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R² mendekati 1 maka menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen semakin tinggi dan sebaliknya

yaitu jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan variabel independen tidak mampu dalam menjelaskan variabel dependen semakin tinggi (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t berfungsi untuk mengatur tingkat signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima apabila memiliki tingkat signifikansi uji $t < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis ditolak apabila memiliki tingkat signifikansi uji $t > 0,05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2018), apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F adalah apabila nilai F dihitung $> F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α), maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan tahunan perusahaan khususnya sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan yang terdaftar di BEI dengan jumlah 105 perusahaan. Pada penelitian ini, objek penelitian dengan metode *purposive sampling*, sehingga memperoleh sampel perusahaan yang berhasil diambil dan memenuhi kriteria adalah sebanyak 51 perusahaan, dimana penelitian ini yang dilakukan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019-2023, sehingga terkumpul sebanyak 255 sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel yang dipelajari. Data ini mencakup jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Tabel 1 ini menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	255	.000	.192	.02373	.024672
DER	255	.002	16.079	3.65075	2.934898
KI	255	.012	1.065	.72157	.209880
DKI	255	.250	1.000	.52534	.133295
PBV	255	.063	9.076	1.59947	1.446342
Valid N (listwise)	255				

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2024.

Tabel 2
Range Theory

<i>Range Theory</i>	Kriteria	Interpretasi
Profitabilitas	> 5,98%	Tinggi
	< 5,98%	Rendah
Kepemilikan Institusional	$X \leq 20\%$	Tidak Signifikan
	$20\% < X \leq 50\%$	Signifikan
	$X > 50\%$	Pengendali
Dewan Komisaris Independen	> 30%	Baik
	< 30%	Buruk
Leverage	> 66%	Tinggi
	< 66%	Rendah
Nilai Perusahaan	> 1	Baik
	< 1	Buruk

Sumber: Laksmana dan Fidiana (2024)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dari tabel 1 dan 2 terlihat bahwa jumlah data (N) yang digunakan sebanyak 255 data, maka analisis statistik deskriptif, dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut.

Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh Perusahaan apabila diukur dari nilai asetnya. ROA memiliki nilai *maximum* 0,192, nilai *minimum* sebesar 0,000. ROA ini memiliki rata-rata sebesar 0,02373 atau 2,37% dan standar deviasi sebesar 0,024672. Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata ROA dapat digolongkan memiliki tingkat yang rendah karena memiliki klasifikasi $2,37\% < 5,98\%$.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham Perusahaan yang dimiliki oleh instansi dan pemerintah (Ningtiyas, 2014). Kepemilikan institusional memiliki nilai terbesar *maximum* sebesar 1,065, nilai *minimum* sebesar 0,012. Variabel kepemilikan institusional juga memiliki rata-rata sebesar 0,72157 atau 72,15% dan standar deviasi 0,209880. Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata kepemilikan institusional dapat digolongkan ke kategori pengendali karena memiliki klasifikasi $72,15\% > 50\%$.

Dewan komisaris independen merupakan suatu perbandingan antara dewan komisaris dengan dewan komisaris independen. Variabel dewan komisaris independen menunjukkan nilai *maximum* 1,000, nilai *minimum* sebesar 0,250. Variabel dewan komisaris independen juga memiliki rata-rata 0,52534 atau 52,53% dan standar deviasi sebesar 0,133295. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dewan komisaris independen baik karena memiliki klasifikasi $52,53\% > 30\%$.

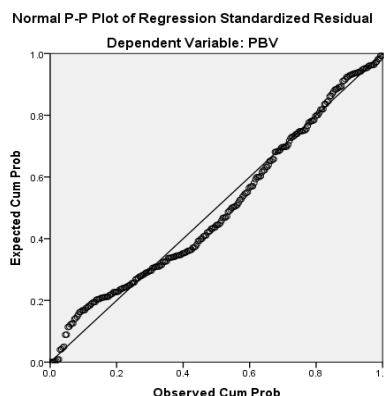
Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Variabel *Leverage* menunjukkan nilai *maximum* sebesar 16,079, nilai *minimum* sebesar 0,002. DER memiliki rata-rata sebesar 3,65075 atau 365% > 50% dan standar deviasi sebesar 2,934898. Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata DER dapat digolongkan ke kategori tinggi karena memiliki klasifikasi $365\% > 50\%$ yang beresiko tinggi pada perusahaan.

PBV merupakan suatu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku Perusahaan. PBV memiliki nilai *maximum* sebesar 9,076, nilai *minimum* sebesar 0,063. Variabel PBV ini memiliki rata-rata sebesar 1.59947 atau 159% dan standar deviasi sebesar 1,446342. Berdasarkan 2, nilai rata-rata PBV dapat digolongkan ke kategori tinggi karena memiliki klasifikasi $159\% > 1$. Maka dapat diartikan, apabila nilai perusahaan tinggi akan menghasilkan kesejahteraan untuk pemegang saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji Kolmogorov-Smirnov (KS). Gambar 2 di bawah ini menunjukkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini:



Gambar 2
Normal P-Plot Regression Standardized Residual
Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2024

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal atau grafik histogram data tersebut tersebar dan sejajar. Pengamatan ini menghasilkan Kesimpulan bahwa model regresi menunjukkan data terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan grafik normal P-Plot Regression Standardized Residual serta uji statistik Kolmogorov-Smirnov (KS).

Dalam analisis ini, nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai acuan. Jika nilai signifikansi kurang 0,05, hal ini menunjukkan bahwa populasi tidak mengikuti distribusi normal. Melalui uji Kolmogorov-Smirnov (KS), penelitian ini dapat meningkatkan keyakinan atas kepatuhan data terhadap distribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		255
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20911293
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.065
	Negatif	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2024

Dari tabel 3 diketahui bahwa nilai asymp.sig. (2-tailed) dari uji Kolmogorov-Smirnov bernilai lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,124 > 0,05$), maka dapat disimpulkan residual data telah terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat diidentifikasi melalui pengujian nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Tabel 4 dibawah ini menampilkan hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

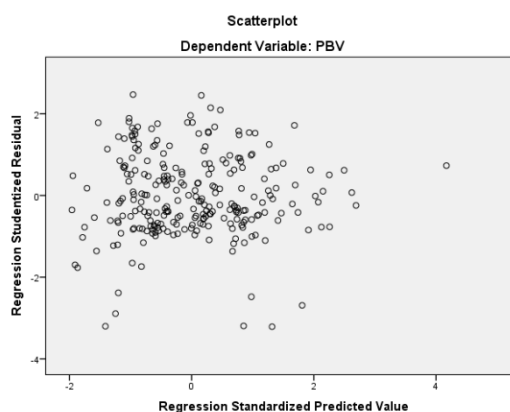
Model		Collinearity Statistiks	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.766	1.305
	DER	.701	1.426
	KI	.982	1.018
	DKI	.834	1.198

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diartikan bahwa setiap variabel tidak terjadi multikolinearitas karena variabel ROA memiliki nilai VIF 1,305 dan nilai *Tolerance* 0,766, variabel DER memiliki nilai VIF sebesar 1,426 dan nilai *Tolerance* 0,701, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai VIF sebesar 1,018 dan nilai *Tolerance* 0,982, dan variabel dewan komisaris independen memiliki nilai VIF sebesar 1,198 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,834. Dari hasil masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* < 1. Sehingga dalam penelitian ini penulis dapat mengindikasikan bahwa model tersebut sudah bebas dari kasus multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat variasi varians dari residual atau pengamatan lain dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini, plot grafik digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Gambar 3 di bawah ini menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.



Gambar 3
Uji Heterokedastisitas
Sumber: Hasil penelitian, diolah 2024

Berdasarkan gambar 3, dapat ditunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu, pelebaran, gelombang, dan penyempitan atau formasi seperti corong terlihat. Titik-titik pada gambar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. berdasarkan penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah bebas dari kasus heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam regresi linear. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW berada antara -2 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Tabel 5 di bawah ini menunjukkan hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.330	.210779	1.910

a. Predictors: (Constant), DKI, KI, ROA, DER

b. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2024.

Berdasarkan tabel 5 di atas, uji autokorelasi mengartikan nilai Durbin-Watson sebesar 1,910 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari -2 dan kurang dari 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada nilai Durbin-Watson tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk memahami dampak atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Tabel 6 di bawah ini menunjukkan hasil dari analisis regresi linier berganda.

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.387	.080	
	ROA	5.033	.612	.482
	DER	.021	.005	.244
	KI	-.120	.064	-.098
	DKI	.767	.109	.397

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2024.

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PBV = (-0,387) + 5,033 ROA + 0,021 DER - 0,120 KI + 0,767 DKI$$

Dari hasil regresi di atas maka diperoleh penjelasan nilai konstanta pada persamaan regresi linier berganda adalah -0,387. Hal ini berarti bahwa variabel dependen yaitu PBV konstan atau bernilai tetap sebesar -0,387 apabila variabel independen terdiri ROA, DER, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen bernilai 0.

Koefisien *Return on Assets* (ROA) dalam persamaan linier berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa angka sebesar 5,033. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat terjadi kenaikan pada variabel ROA maka variabel PBV akan mengalami kenaikan sebesar 5,033.

Koefisien Kepemilikan Institusional dalam persamaan linier berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa angka sebesar -0,120. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat terjadi kenaikan pada Kepemilikan Institusional maka variabel PBV akan mengalami kenaikan sebesar -0,120.

Koefisien Dewan Komisaris Independen dalam persamaan linier berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa angka sebesar 0,767. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat terjadi kenaikan pada Dewan Komisaris Independen maka variabel PBV akan mengalami kenaikan sebesar 0,767.

Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam persamaan linier berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa angka sebesar 0,021. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat terjadi kenaikan pada variabel DER maka variabel PBV akan mengalami kenaikan sebesar 0,021.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel dependen (Y) mempengaruhi variabel independen (X). pengaruh ini diwakili oleh nilai koefisien determinasi, yang umumnya dinyatakan dalam presentase (%). Tabel 7 di bawah ini menunjukkan hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.341	.330	.210779

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2024.

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R Square untuk model regresi linier dalam penelitian ini sebesar 0,341 atau 34,1%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kontribusi yang diberikan oleh pengaruh variabel independen yaitu ROA, DER, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu PBV sebesar 34,1% yaitu 65,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Uji Kelayakan Model (Uji F0)

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan melihat nilai F dan Tingkat signifikansi, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Hasil uji F dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.747	4	1.437	32.338	.000 ^b
Residual	11.107	250	.044		
Total	16.854	254			

a. Dependent Variabel: PBV

b. Predictors: (Constant), DKI, KI, ROA, DER

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2024.

Berdasarkan tabel 8, dapat ditunjukkan bahwa nilai Sig. 0,000 maka lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *Price to Book Value* (PBV).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t biasanya digunakan untuk menilai signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dengan melihat nilai t dan nilai Sig., jika nilai Sig. kurang dari 0,05, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
	(Constant)	-.387	.080		-4.870	.000
1	ROA	5.033	.612	.482	8.220	.000
	DER	.021	.005	.244	3.985	.000
	KI	-.120	.064	-.098	-1.888	.060
	DKI	.767	.109	.397	7.063	.000

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2024.

Berdasarkan tabel 9, hasil uji t dapat ditunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama (H_1) yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Variabel kepemilikan institusional pada uji t di atas menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,060. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua (H_2) yaitu Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hasil pengujian yang diperoleh untuk variabel dewan komisaris independen adalah tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yaitu Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan diterima.

Hasil pengujian yang diperoleh untuk variabel *Leverage* adalah tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) hasilnya berpengaruh positif terhadap perusahaan. Hal ini bisa disimpulkan dari hasil pengujian Uji t telah diketahui nilai signifikansi ROA adalah sebesar 0,000 diikutsertakan dengan nilai *unstandardized coefficients* β yang diperoleh hasilnya sebesar 5,033. Dengan demikian hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang berbunyi profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan artinya diterima.

Dalam teori agensi, variabel profitabilitas yaitu satu diantara indikator penting tingginya nilai perusahaan. Hal ini menampilkan bahwasannya perusahaan berperforma baik dan menciptakan skor bagi para *stakeholder*, termasuk kreditur, *supplier*, dan investor. Investor akan tertarik untuk berinvestasi di Perusahaan dengan keuntungan yang besar sebab mempunyai potensi guna memberikan return lebih besar.

Hubungan antara teori sinyal dengan profitabilitas adalah laba atau keuntungan yang tinggi merupakan sinyal yang bagus sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena laba yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan berinvestasi (Levina dan Dermawan, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan Maulana (2024), Nastiti (2022), dan Chynthiawati (2022). Mereka menyatakan hal yang sama bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dan operasional perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional hasilnya tidak berpengaruh terhadap perusahaan. Hal ini bisa

disimpulkan dari hasil pengujian Uji t bahwa nilai signifikansi kepemilikan institusional adalah sebesar 0,060 diikutsertakan dengan nilai *unstandardized coefficients* β yang diperoleh hasilnya sebesar -0,120. Dengan demikian hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang berbunyi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan artinya ditolak.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Meskipun institusi pemegang saham memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang bisnis dan keuangan, mereka saat ini belum secara aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Mereka cenderung hanya mempercayakan agen untuk mewakili kepentingan mereka.

Hubungan antara teori sinyal dengan kepemilikan institusional adalah kepemilikan institusional mampu mengembangkan upaya pengawasan yang besar dari pihak investor institusional agar dapat mendorong manajer lebih memfokuskan terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mengurangi mementingkan diri sendiri. Persentase saham yang tertanam oleh institusi dapat mempengaruhi sinyal untuk memproses penyusunan laporan keuangan yang dapat berdampak baik bagi perusahaan dan pemegang saham atau justru berbanding terbalik dengan yang seharusnya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian yang sejalan menghasilkan hal yang sama seperti Islamiarum (2023), Ritama dan Iskandar (2021), Wulandari (2021), dan Widyawati (2019). Menurut Widyawati (2019) kepemilikan saham institusi tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan karena cenderung berpihak pada manajemen dan hanya mengarah pada kepentingan pribadi sehingga mengabaikan pemegang saham minoritas.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel independen dewan komisaris independen yang hasilnya berpengaruh positif terhadap perusahaan. Hal ini bisa disimpulkan dari hasil pengujian Uji t bahwa nilai signifikansi dewan komisaris independen adalah sebesar 0,000 diikutsertakan dengan nilai *unstandardized coefficients* β yang diperoleh hasilnya sebesar 0,767. Dengan demikian hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang berbunyi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan artinya diterima.

Berdasarkan teori keagenan semakin banyak anggota dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan, semakin efektif pula pengawasan yang dapat dilakukan terhadap keputusan dan tindakan manajerial. Dengan komposisi komisaris independen yang memadai, pengawasan terhadap manajemen puncak dapat diperkuat, sehingga tercipta kontrol yang lebih baik dalam proses pengambilan keputusan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) akan memberikan sinyal positif kepada investor. Sementara itu, komisaris independen berperan penting dalam mewujudkan GCG di perusahaan. Semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam sebuah perusahaan, menandakan sinyal yang baik bagi perusahaan, karena apabila manajer memiliki informasi yang baik maka akan berusaha memberikan informasi tersebut kepada investor untuk meningkatkan harga saham perusahaan.

Dengan hasil penelitian variabel ini yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang sejalan menghasilkan hal yang sama seperti Laksono (2021), Amaliyah (2019), dan Nurcahyono (2021).

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) hasilnya berpengaruh positif terhadap Perusahaan. Hal ini

bisa disimpulkan dari hasil pengujian Uji t telah diketahui nilai signifikansi DER adalah sebesar 0,000 diikutsertakan dengan nilai *unstandardized coefficients* β yang diperoleh hasilnya sebesar 0,021. Dengan demikian hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang berbunyi *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan artinya diterima.

Teori keagenan menjelaskan bahwa struktur modal yang terdiri dari ekuitas dan utang dibentuk untuk mengurangi potensi konflik antara berbagai kelompok berkepentingan, seperti pemegang saham dan manajer perusahaan. Dengan adanya utang, pengawasan terhadap manajemen perusahaan tidak hanya dilakukan oleh pemegang saham sebagai pihak utama (*principal*), tetapi juga oleh pihak eksternal, yakni kreditur.

Kondisi ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa penggunaan utang dalam proporsi yang tepat dapat meningkatkan keuntungan, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor (Sadewo et al., 2017). Perusahaan yang percaya diri dengan profitabilitas masa depannya cenderung lebih berani mengambil utang karena mereka dapat membayarnya kembali.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldi (2020), Herawan (2021), dan Arfin Taniman (2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bagaimana pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan leverage terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2023. Hasil dari seluruh penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian variabel profitabilitas yakni berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan sektor keuangan periode 2019-2023, (2) Hasil pengujian variabel kepemilikan institusional yakni tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan sektor keuangan periode 2019-2023, (3) Hasil pengujian variabel dewan komisaris independen yakni berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan sektor keuangan periode 2019-2023, (4) Hasil pengujian variabel *leverage* yakni berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan sektor keuangan periode 2019-2023.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan dalam penelitian yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) Peneliti hanya menggunakan 2 indikator untuk mengukur *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen dimana masih terdapat 2 indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat tata kelola perusahaan sektor keuangan, (2) Peneliti hanya menggunakan empat variabel independen yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan *leverage* dimana masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga R Square dari penelitian ini hanya sebesar 0,341 atau 34,1%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan pada penelitian terkait pengaruh profitabilitas, *good corporate governance*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, maka saran yang dapat diberikan peneliti bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan agar tetap mempertahankan nilai perusahaan melalui tingkat profitabilitas yang tinggi agar mampu membayar *leverage* yang dimiliki, serta diikuti dengan meningkatkan tata kelola perusahaan, (2) Bagi investor yang akan melakukan investasi dapat menggunakan profitabilitas dan *leverage* sebagai acuan dalam mempertimbangkan keputusan investasi pada

perusahaan sektor keuangan untuk meminimalisir risiko investasi, (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah indikator pengukuran variabel *good corporate* sehingga data yang digunakan semakin luas, akurat dan memberikan hasil yang dapat menjelaskan seluruh aktivitas yang terjadi di perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, K. E. S., dan D. U. Wahyuni. 2020. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya* 9(4):1 -19.
- Aldi, M. F., E. Erlina., dan K. Amalia. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap NILAI Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 264-276.
- Amaliyah, F. dan E. Herwiyanti. 2019. Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187-200.
- Arfin Taniman, J. 2020. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1372-1379.
- Awulle, I. D., S. Murni, dan C. N. Rondonuwu. 2018. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba* 6(4):1908-1917.
- Berliani, C. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3).
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Chynthiawati, L. 2022. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589-1599.
- Firda, M. B., Novitasari, N. L. G., dan Dewi, N. L. P. S. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan food dan beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Firdausy, N. L., dan Hermanto, S. B. 2023. PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(10).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harmono, H. 2009. Managing Small Business Enterprise: Social Capital and Financial Approach at Regency Probolinggo. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(1), 15-27.
- Haruman, T. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Finance and Banking Journal*. 10(2): 150-165.
- Herawan, F., dan S. P. Dewi. 2021. Pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 137-145.
- Hergianti, A. N. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(2) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Husnan, P. E., dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Islamiarum, N. M., dan K. Kurnia. 2023. Pengaruh *Good Corporate Governance* , Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(12).

- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Sepuluh. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Laksmiana, F., dan Fidiana. 2024. PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(9).
- Laksono, B. S. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(2).
- Levina, S., dan E. S. Dermawan. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 381-389.
- Macintosh, N. B., dan P. Quattrone. 2010. *Management accounting and kontrol systems: An organizational and sociological approach*. John Wiley dan Sons.
- Maulana, A. 2024. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(7).
- Nastiti, N. N. 2022. PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LAVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(7).
- Nurchayono, N. 2021. Pengaruh Tax Avoidance, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Komite Audit. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 2(2), 98-108.
- Nurhaiyani, N. 2018. Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 107-116.
- Piningrum, D., dan M. Siahaan. 2021. Pengaruh Profitabilitas. LEVERAGE, CORPORATE, SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA), 1(2), 1-11.
- Putra, I. A. 2020. Pengaruh Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(9).
- Rahmadani, F. D., dan S. M. Rahayu. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Ritama, R. I., dan D. Iskandar. 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *ADVANCE*, 8(2), 55-65.
- Rudangga, I. G. N. G. dan G. M. Sudiarta. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7).
- Sadewo, I. B., I. Suparlinah, dan R. Widianingsih. 2017. Pengaruh ukuran perusahaan dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi (Studi empiris perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014).
- Sari, D. P. K. dan R. Sanjaya. 2018. Pengaruh *good corporate governance*, dan karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 21-32.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Analisa, Yangs. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2).